

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia yang berakal budi untuk mempersiapkan dirinya dalam memasuki era teknologi dan globalisasi di masa kini dan akan datang. Dengan pendidikan manusia dapat dengan mudah menghadapi perkembangan zaman. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas oleh setiap bangsa. Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹ Keutamaan pendidikan juga tertulis dalam Al Quran surat Al-ankabut ayat 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضُرُّ بِهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”²

¹Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8

²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Indonesia: PT. Syaamil Cipta Media, 2009), hal.320

Pendidikan yang memadai seperti yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan di atas yaitu berupa sisdiknas akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan zaman. Pengaruh tersebut datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti buku, sekolah, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.³ Pendidikan selain bisa meningkatkan taraf hidup manusia, juga merupakan wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia terutama pada era modern ini. Salah satu ilmu yang memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika.

Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.⁴ Sampai saat ini matematika tetap diajarkan kepada siswa di semua jenjang sekolah mengingat pentingnya matematika untuk kehidupan sehari-hari. Salah satu wujud nyata pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam matematika adalah dengan memasukkan matematika sebagai salah satu mata pelajaran dalam ujian nasional dan sekaligus sebagai syarat kelulusan siswa di setiap jenjang sekolah.

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 2

⁴Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 1

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran matematika, maka banyak upaya yang dilakukan pengajar untuk memberikan pemahaman secara maksimal kepada siswa karena pada pelajaran matematika seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika dan akibatnya siswa sering gagal dalam menyelesaikan soal-soal atau masalah matematika. Pada pembelajaran matematika, pemahaman sangat penting untuk ditekankan. Pemahaman adalah kunci utama seorang siswa bisa menyelesaikan permasalahan matematika karena pemahaman matematika sangat penting yang harus dimiliki seseorang agar mampu berfikir lebih baik. Membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika akan mengembangkan pengetahuan matematika yang dimiliki oleh siswa. Artinya, semakin luas pemahaman tentang ide atau gagasan matematika yang dimiliki oleh seorang siswa, maka akan semakin bermanfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya. Sehingga dengan pemahaman diharapkan tumbuh kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan konsep yang telah dipahami dengan baik dan benar setiap kali ia menghadapi permasalahan atau menyelesaikan soal dalam pembelajaran matematika.⁵

Terkait dengan kemampuan siswa menghadapi permasalahan matematika, observasi yang dilakukan prapenelitian ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) siswa kelas VIIC MTs. Darul Falah Bendiljati kulon Tulungagung pada bulan September 2018. Dari 5 soal uraian materi himpunan dan 4 subjek siswa kelas VIIC yang dipilih secara

⁵Susilo Purwo, “peningkatan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematik siswa SMK melalui strategi pembelajaran react”, *Jurnal pendidikan dan keguruan program pascasarjana Universitas Terbuka*, 1:2, 2014, hal. 3

acak, dalam menyelesaikan soal materi himpunan siswa merasa kesulitan dan ditemukan masih terdapat permasalahan-permasalahan dalam penyelesaian soal yang diberikan dan pencapaian level kognitif yang cenderung rendah sehingga berdasarkan hal tersebut materi himpunan dipilih sebagai materi yang akan diteliti pada penelitian ini. Penyelesaian soal himpunan yang diberikan siswa tersebut peneliti analisis untuk mengetahui sejauh mana level kognitifnya karena level kognitif yang dicapai siswa berbanding lurus dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Penyelesaian soal siswa materi himpunan tersebut peneliti analisis dengan menggunakan teori Taksonomi Bloom revisi dengan alasan pada teori Taksonomi Bloom revisi terdapat ranah kognitif yaitu ranah yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan pemecahan masalah dengan level-levelnya mulai dari rendah sampai tinggi dengan indikator-indikator yang tersedia.

Penyelesaian soal siswa prapenelitian dari empat subjek, dua siswa mampu mengerjakan dengan mengingat kembali materi yang disajikan dalam soal, sedangkan siswa lainnya sempat mengingat hafalan yang mereka punya untuk menyelesaikan soal namun siswa tidak berhasil memanggil hafalannya tersebut karena pada dasarnya ingatan manusia terbatas. Berdasarkan pendapat Miller, manusia mempunyai rentang ingatan terbatas sehingga membatasi jumlah informasi yang diterimanya.⁶ Kemudian dari empat subjek tersebut, satu subjek mampu mengerjakan soal dan menjelaskan jawabannya atau makna dari teori yang digunakan

⁶Suparmi, "Studi Meta Analisa:Strategi Rehearsal dan Memori Jangka Pendek", *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*, 5:2, 2010

untuk menjawab menggunakan bahasanya sendiri, hal ini menandakan siswa tersebut telah memahami materi dengan baik sedangkan siswa yang lainnya tidak mampu. Siswa yang mampu atau tidak mampu menjelaskan dengan bahasanya sendiri tersebut tidak bisa mengaplikasi teori yang ada kepada permasalahan matematika yang lebih konkret. Jadi, berdasarkan hasil prapenelitian tersebut siswa dalam menyelesaikan soal masih pada tahap mengingat dan memahami saja, belum kepada level yang lebih tinggi.

Hasil penyelesaian soal siswa materi himpunan pada prapenelitian menunjukkan hasil yang beragam. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara kepada guru pamong matematika pada praktik pengalaman lapangan di MTs. Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, siswa kelas VIIC memiliki kemampuan kognitif yang heterogen. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan mencapai level yang berbeda-beda. Hasil penyelesaian soal yang diberikan siswa menunjukkan tingkat pemahamannya dalam menerima materi yang disampaikan guru. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman tinggi akan memiliki kemampuan penyelesaian yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan pemahaman rendah akan memiliki kemampuan penyelesaian yang rendah pula.⁷ Hal itu menjadi alasan penyelesaian soal dari siswa untuk memunculkan ranah kognitif yang dimiliki siswa harus terdeteksi sejak dini sebagai bahan evaluasi guru tentang apa yang telah dipelajari siswa sebagai pengambilan sikap atau

⁷Nur Aini dan Yuli Eko, "Analisis pemahaman siswa SMP dalam menyelesaikan masalah aljabar pada PISA", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya*, 3:2, 2014, hal. 159

keputusan yang guru lakukan untuk pembelajaran kedepannya. Tindakan menganalisis penyelesaian soal siswa dalam hal ini tentang materi himpunan akan memudahkan guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dengan materi yang telah diajarkan. Hal ini sebagai tolak ukur guru dalam menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya.

Hasil dari penyelesaian soal yang dijadikan guru sebagai tolak ukur dalam menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya dikarenakan hasil dari penyelesaian soal menunjukkan ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Pada prapenelitian penyelesaian soal antara satu siswa dengan siswa yang lainnya berbeda sehingga setiap siswa memiliki level kemampuan matematika berbeda-beda dalam menyelesaikan suatu persoalan matematika. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan soal yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya. Sedangkan kemampuan matematika siswa merupakan kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam pelajaran matematika.⁸

Pada penelitian ini menggolongkan siswa berdasarkan kemampuan akademiknya. Terdapat empat cara pengelompokan siswa diantaranya *streaming*, *setting*, *banding*, dan *mixed ability*. Pada penelitian ini menggunakan jenis *banding*, yaitu pengelompokan siswa dalam kelas dengan kemampuan akademik yang beragam namun pada pelajaran tertentu siswa di kelas tersebut dikelompokkan menurut kemampuan

⁸Luvia & Janet, "Identifikasi kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah aljabar di kelas VIII berdasarkan taksonomi solo", *Artikel Pendidikan matematika Unesa*, 2015, hal. 3

akademiknya.⁹ Pada penelitian ini menggunakan jenis *banding* dikarenakan keadaan lapangan ketika prapenelitian dimana kelas yang digunakan untuk prapenelitian memiliki karakteristik kemampuan akademik yang beragam namun pada pelajaran tertentu dalam hal ini matematika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademik matematikanya yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kemampuan akademik dalam hal ini matematika dibagi menjadi tiga kelompok yaitu berkemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah.

Pengelompokkan siswa dengan masing-masing kemampuannya yaitu tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan kriteria berdasarkan pendapat Arikunto, yaitu pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah dengan membandingkan skor siswa, rata-rata skor, dan deviasi standar dari skor matematika pada skor matematika yang diperoleh sebelumnya.¹⁰ Alasan pembagian siswa berdasarkan kemampuan matematika pada penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa pengelompokkan bertujuan dalam pemberian tugas yang berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuannya atau dengan kata lain memberikan perlakuan sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi yang ada pada siswa dan untuk mengetahui perlakuan apa yang sesuai untuk diberikan kepada siswa pada pembelajaran berikutnya dengan harapan hasil yang

⁹Suyudi, *Modul Guru Pembelajaran Paket Keahlian Patiseri Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Kompetensi A*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 153-154

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal.269

lebih baik lagi sesuai dengan tujuan pembelajaran maka siswa dibagi sesuai dengan kemampuan matematikanya.

Siswa yang telah dikelompokkan berdasarkan kemampuan matematikanya kemudian diberikan soal matematika, penyelesaian soal yang diberikan siswa kemudian dianalisis menggunakan teori Taksonomi Bloom Revisi pada ranah kognitif karena pada teori Taksonomi Bloom terdapat ranah kognitif yang terdapat level-levelnya dari mulai rendah sampai tinggi dan terdapat indikator-indikator tiap levelnya sehingga pengorganisasian siswa pada ranah kognitifnya lebih mudah. Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual.¹¹ Terdapat enam tingkatan kemampuan dalam ranah kognitif menurut teori Taksonomi Bloom Revisi yaitu level mengingat (*Remember*), level memahami (*Understand*), level mengaplikasikan (*Apply*), level menganalisis (*Analyze*), level mengevaluasi (*Evaluate*), level membuat (*Create*).¹² Perbedaan dari teori Taksonomi Bloom sebelumnya terletak pada level kognitifnya dimana pada teori Taksonomi Bloom terdiri dari level ingatan, level pemahaman, level aplikasi, level analisis, level sintesis, level evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu menganalisis penyelesaian soal siswa pada materi himpunan dengan mengambil judul penelitian dengan menggunakan ranah kognitif Teori taksonomi Bloom

¹¹Putu Ayub & Edy Sujoko, "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S.Bloom", *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*, 29:1, 2013, hal. 31

¹²*Ibid*, hal. 32

Revisi: “Analisis Penyelesaian Soal Matematika Materi Himpunan Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom Revisi Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa Kelas VII MTs. Darul Falah Bendilajati Kulon Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, terdapat fokus penelitian yang diambil yaitu:

- 1) Bagaimana penyelesaian soal himpunan berdasarkan Teori Taksonomi Bloom Revisi pada siswa berkemampuan tinggi di MTs. Darul Falah Bendilajati kulon Tulungagung?
- 2) Bagaimana penyelesaian soal himpunan berdasarkan Teori Taksonomi Bloom revisi pada siswa berkemampuan sedang di MTs. Darul Falah Bendilajati kulon Tulungagung?
- 3) Bagaimana penyelesaian soal himpunan berdasarkan Teori Taksonomi Bloom revisi pada siswa berkemampuan rendah di MTs. Darul Falah Bendilajati kulon Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan penyelesaian soal himpunan berdasarkan Teori Taksonomi Bloom revisi pada siswa berkemampuan tinggi di MTs. Darul Falah Bendilajati kulon Tulungagung;

- 2) Untuk mendeskripsikan penyelesaian soal himpunan berdasarkan Teori Taksonomi Bloom revisi pada siswa berkemampuan sedang di MTs. Darul Falah Bendiljati kulon Tulungagung;
- 3) Untuk mendeskripsikan penyelesaian soal himpunan berdasarkan Teori Taksonomi Bloom revisi pada siswa berkemampuan rendah di MTs. Darul Falah Bendiljati kulon Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang matematika untuk mengetahui ranah kognitif pada Teori Taksonomi Bloom Revisi yang dicapai siswa dalam menyelesaikan soal dengan kemampuan matematika yang berbeda-beda pada mata pelajaran matematika materi himpunan dan diharapkan hasil penelitian ini bisa sebagai acuan dalam mengembangkan pemahaman materi yang disampaikan guru sehingga siswa mampu mencapai level ranah kognitif yang lebih tinggi dalam menyelesaikan soal khususnya mata pelajaran matematika.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dengan mengetahui level kognitif yang dicapai ketika siswa mengerjakan soal sehingga siswa dapat menjadikannya sebagai

bahan evaluasi ke depannya untuk memperdalam kemampuan mereka memahami materi matematika dan diharapkan siswa dapat mencapai level kognitif yang lebih tinggi ketika menyelesaikan permasalahan atau soal-soal matematika ke depannya.

b. Bagi guru

Untuk mengetahui sampai mana level kognitif kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dan sebagai bahan evaluasi guru, sehingga guru dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih baik dan dari pemahaman tersebut diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah atau soal matematika ke level kognitif lebih tinggi.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah, untuk memberikan kesempatan peserta didik belajar seluas-luasnya dengan kebebasan mengekspresikan pikirannya sehingga siswa terlatih untuk menggunakan pemahaman yang lebih baik dalam menyelesaikan persoalan. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran pihak sekolah untuk mengetahui capaian level kognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika karena kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbanding lurus dengan pemahaman siswa menerima materi. Untuk meningkatkan pemahaman siswa maka pihak sekolah juga berperan dalam menetapkan model pembelajaran dan hal-hal yang turut mendukung berhasilnya proses pembelajaran yang lebih tepat guna

meningkatkan pemahaman siswa dan hasilnya berbanding lurus pada level kognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui secara langsung level kognitif siswa dalam menyelesaikan soal matematika, kemudian memahami apa yang dibutuhkan siswa agar level kognitif siswa dapat meningkat, hal tersebut digunakan peneliti sebagai bekal untuk menjadi pendidik nantinya.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi ke depannya atau dapat juga dijadikan sebagai penunjang dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian ini “Analisis Penyelesaian Soal Matematika Materi Himpunan Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom Revisi Ditinjau Dari Kemampuan Matematika”, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai garis besar dari istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Penyelesaian Soal Matematika

Penyelesaian soal matematika adalah suatu proses pencarian jawaban (solusi) atas soal matematika yang diberikan.¹³ Pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar yang identik dengan latihan dalam rangka mewujudkan kemampuan menyelesaikan soal pada setiap diri siswa, oleh karena itu penyelesaian soal menjadi aspek penting dalam pembelajaran matematika.

b. Himpunan

Himpunan adalah materi yang disajikan kepada siswa kelas VII semester ganjil yang materi pembelajarannya meliputi: menentukan himpunan semesta, himpunan kosong, anggota himpunan, relasi himpunan (subset, himpunan kuasa, superset, himpunan sama, himpunan ekuivalen), operasi himpunan (irisan, gabungan, komplemen, selisih), dan sifat-sifat operasi himpunan.¹⁴

c. Taksonomi Bloom Revisi

Taksonomi diartikan sebagai cabang biologi yang menelaah penanaman, perincian, klasifikasi, pengelompokan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan sifatnya.¹⁵ Namun secara

¹³Niken, "Penyelesaian Soal Dalam Pembelajaran Matematika" dalam <http://aunmansda.wordpress.com> diakses pada 20 September 2018

¹⁴Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Matematika SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2014*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 3

¹⁵Pius AP dan M Dahlan A, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola Surabaya, 2001), hal. 742

garis besar taksonomi merupakan tingkatan-tingkatan, dan disetiap tingkatannya memiliki makna.

Taksonomi Bloom Revisi memiliki tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam penelitian ini lebih terfokus pada ranah kognitif. Ranah kognitif, meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif pada Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Kratwohl dan Anderson yang terdiri dari: level mengingat (*Remember*), level memahami (*Understand*), level mengaplikasikan (*Apply*), level menganalisis (*Analyze*), level mengevaluasi (*Evaluate*), level membuat (*Create*). Keenam level tersebut dinyatakan dalam uraian berikut:¹⁶

- 1) Level mengingat (*Remember*), dimana siswa mampu menghafal dari pesan yang sudah didapat sebelumnya, namun belum bisa memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Level memahami (*Understand*), dimana siswa mampu memahami dan mencerna makna yang terkandung dari pesan yang sudah dihafalkan sebelumnya.
- 3) Level mengaplikasikan (*Apply*), dimana siswa mampu menghafal dan memahami makna pesan yang didapat kemudian menerapkan pesan yang bersifat teoritis tersebut dalam aktifitas dan permasalahan yang baru dan lebih konkret.

¹⁶Imam, Anggarini, "taksonomi bloom – revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian", *Artikel Fakultas Ilmu Pengetahuan IKIP PGRI Madiun*, 2015, hal. 105

- 4) Level menganalisis (*Analyze*), dimana siswa mampu memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.
- 5) Level mengevaluasi (*Evaluate*), dimana siswa telah mampu memberikan penilaian, argumen, atau tanggapan dari pesan yang telah dipahami. Sehingga siswa memiliki pandangan tersendiri dari pesan tersebut.
- 6) Level membuat (*Create*), dimana siswa telah mampu menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk satu kesatuan yang utuh atau fungsional; yaitu reorganisasi unsur ke dalam pola atau struktur yang baru.

2. Penegasan Operasional

Pembelajaran matematika tidak terlepas dari latihan soal dikarenakan seluas apapun pengetahuan materi matematika yang dikuasai siswa namun jika tanpa latihan soal maka siswa tersebut masih belum dikatakan menguasai materi pembelajaran matematika sepenuhnya. Hasil penyelesaian soal yang diberikan juga menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui pencapaian dari tujuan pembelajaran yaitu dengan menganalisis jawaban yang diberikan siswa pada materi himpunan menggunakan teori Taksonomi Bloom Revisi pada Ranah Kognitif. Menggunakan materi himpunan karena pada materi himpunan yang

digunakan peneliti pada prapenelitian menunjukkan hasil kognitif siswa yang cenderung rendah.

Penyelesaian soal materi himpunan dianalisis menggunakan teori Taksonomi Bloom Revisi karena pada teori Taksonomi Bloom Revisi ini terdapat level-level kognitif dan indikator pada setiap levelnya yaitu level mengingat (*Remember*), level memahami (*Understand*), level mengaplikasikan (*Apply*), level menganalisis (*Analyze*), level mengevaluasi (*Evaluate*), level membuat (*Create*), sehingga pada penelitian ini menghasilkan deskripsi penyelesaian soal materi himpunan berdasarkan teori Taksonomi Bloom revisi pada siswa berkemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis mengemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f)

- sistematika penulisan.
- Bab II Kajian Pustaka : (a) pendidikan, (b) hakekat matematika, (c) belajar matematika, (d) soal matematika, (e) penyelesaian soal matematika, (f) teori taksonomi bloom revisi , (g) himpunan, (h) kemampuan matematika, (i) penelitian terdahulu, (j) paradigma penelitian.
- Bab III Metode Penelitian : (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (g) tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV Hasil Penelitian : (a) deskripsi data, (b) analisis data, (c) temuan penelitian
- Bab V Pembahasan : (a) pembahasan yang membahas temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada
- Bab VI Penutup : (a) Kesimpulan, (b) saran
3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.